

Pendidikan ketika Pandemi Covid-19 di Desa Rejosari, Grobogan, Jawa Tengah

Education during Covid-19 Pandemic in Rejosari Village, Grobogan, Central Java

Riky Fajar Sujatmiko¹, Wike Anggraini²

^{1,2} Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Jalan Ir. Soekarno KM 20, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363

Penulis Korespondensi

Riky Fajar Sujatmiko
rf.sujatmiko@gmail.com
+62-852-0007-7008

Civitas Consecratio
Volume 1 Nomor 1 2021: 1–14
© Penulis 2021
<http://ejournal.ipdn.ac.id/cc>



Abstrak

Kebijakan pembelajaran daring merupakan salah satu cara pemerintah Indonesia untuk tetap memberikan jaminan pendidikan dengan mengurangi resiko penyebaran Covid-19. Namun para guru, murid-murid, dan orang tua kesulitan dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan demi kemajuan Bangsa Indonesia meskipun dalam keterbatasan disaat pandemi Covid-19 agar semangat dalam belajar tetap terjaga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi yang ditunjukkan untuk tiga kelompok, yaitu kelompok anak-anak, kelompok remaja, dan kelompok orang tua. Pada pelaksanaan sosialisasi untuk kelompok anak-anak, mereka merasa lebih nyaman belajar dengan tatap muka. Kemudian penulis membuat sebuah lomba cerdas cermat melalui platform quizzz.com agar mereka termotivasi untuk menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran. Kemudian pada kelompok remaja, penulis menyampaikan sosialisasi pada kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Dusun Plosonambangan. Sosialisasi pada kelompok dewasa, dilaksanakan di Balai Desa Rejosari dengan peserta ibu-ibu. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan sukses yang ditandai dengan ketertarikan peserta ketika mendengar penyampaian sosialisasi, antusiasme dalam bertanya serta hasil dari survei melalui Google Form.

Kata Kunci

pembelajaran daring; sosialisasi; *smartphone*; kesadaran masyarakat

Abstract

The online learning policy is one way of Indonesian government strategies to continue on providing education for students and reducing the risk of spread of Covid-19. However, teachers, students, and parents find it difficult to implement this policy. The purpose of this community service activity is to increase public awareness on the importance of education, despite some limitations due to this pandemic, thus the learning enthusiasm should be maintained. This community service activity was carried out with a online learning socialization method. There were three groups, which consist of the children, the youth, and the elderly group. In the implementation process for groups of children, they tend to feel more comfortable in learning face to face. Then the author makes a quiz competition through the quizzz.com platform, and they seemed motivated to use smartphones in the learning process. For the youth group, the author conveyed the socialization of the Youth Information and Counseling Center activities in the Plosonambangan Village. Socialization in the adult group was carried out at the Rejosari Village Hall with female participants. The socialization activity went smoothly and successfully, which was marked by the participants' interest when they heard the presentation of the socialization, enthusiasm in asking questions and the results of the survey through the Google Form.

Keywords

online learning; public awareness; socialization; *smartphone*



1. Pendahuluan

Covid-19 ditetapkan pemerintah Indonesia sebagai bencana nasional non alam melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) Sebagai Bencana Nasional, karena telah memenuhi lima indikator bencana nasional. Virus tersebut tidak hanya menyerang negara Indonesia (Dzulfaroh, 2020), namun negara-negara di berbagai belahan dunia juga terserang dan merasakan dampak yang begitu besar dari virus ini. Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan mobilitas manusia diperketat karena penyebaran virus ini sangat mudah dan cepat. Keterlambatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah menyebabkan virus terlanjur meluas (Umayyah & Daming, 2021). Oleh sebab itu, kebijakan yang saat ini telah dibuat harus dipatuhi oleh setiap warga negara agar virus ini tidak menyebar dengan mudah. Kebiasaan-kebiasaan baru dalam kehidupan merupakan strategi yang digunakan untuk mencegah penularan *Covid-19* yang disesuaikan dengan protokol kesehatan (Nugroho dkk., 2021).

Banyak sektor yang terkena dampak dari mewabahnya virus ini, salah satunya adalah sektor pendidikan (Napsawati, 2020). Dunia merasakan dampak negatif dari wabah ini yang menyebabkan banyak negara membuat kebijakan untuk menutup sekolah-sekolah dikarenakan banyak korban yang telah meninggal diakibatkan oleh virus ini (Onyema dkk., 2020). Sektor pendidikan menjadi salah satu sektor yang perlu diperhatikan karena berperan penting dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan dengan menciptakan sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya masing-masing (Sujana, 2019). Respons dari pemerintah daerah sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pencegahan penyebaran Virus Corona pada satuan pendidikan adalah dengan menutup tempat pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi (Samudera, 2020). Respons tersebut menyebabkan adanya perubahan dinamika pembelajaran di Indonesia yaitu pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), media pembelajaran memaksimalkan teknologi, penyesuaian metode pembelajaran, adanya perubahan evaluasi pembelajaran sebagai

penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan, dan peran orang tua bukan hanya memfasilitasi namun juga mengajari sebagai peran pengganti guru (Mansyur, 2020).

Pelaksanaan dinamika pembelajaran yang baru memiliki kendala yang bersumber dari peserta didik, orang tua dan guru (Hanum & Yanuarita, 2020). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa kesiapan masyarakat, diantaranya guru, orang tua dan terutama siswa dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang. Banyak yang kontra dengan kebijakan tersebut, baik dari siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, orang tua, hingga tenaga pendidiknya (Napsawati, 2020). Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa merasa sistem pembelajaran jarak jauh belum tepat karena kesulitan dalam memantau perkembangannya, proses memperoleh materi dan mempelajari materinya (Napitupulu, 2020) meskipun mayoritas mahasiswa (95,8%. Pada tingkat sekolah menengah, siswa merasakan bahwa pembelajaran daring tergolong menyulitkan karena tugas yang banyak dengan waktu yang relatif sedikit sehingga berpengaruh pada jam tidur yang berkurang, koneksi jaringan yang tidak stabil, dan penyampaian materi dari guru yang sulit untuk dipahami (Bahar, 2020). Sedangkan tingkat sekolah dasar, siswa mengeluh dengan sistem PJJ karena siswa tidak memperoleh penjelasan langsung dari guru, kurangnya konsentrasi karena godaan untuk bermain game, bosan dengan suasana yang monoton, dan jaringan internet tidak stabil (Devi dkk., 2021). Pembelajaran jarak jauh juga berdampak pada guru yang tidak bisa menyampaikan materi secara maksimal dalam proses mengajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Sari dkk., 2021). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua, penguasaan teknologi yang kurang, serta tidak adanya aturan turunan dari kebijakan pembelajaran daring yang dibuat oleh sekolah (Mamluah & Maulidi, 2021).

Orang tua memiliki tugas yang berat dalam proses pembelajaran daring dikarenakan memikirkan biaya untuk kehidupan sehari-hari ditambah harus mendampingi anaknya untuk belajar (Siahaan, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi *Covid-19*. Penyakit Corona virus 2019 (*COVID-19*). Problematika tersebut ditunjang dengan ketersediaan waktu, pengoperasian *smartphone*,

komunikasi, serta biaya yang harus dipenuhi (Harahap dkk., 2021). Dari segi ketersediaan waktu, waktu pelaksanaan pembelajaran tidak selalu bisa menyesuaikan jam kerja dari orang tua. Dari segi pengoperasian *smartphone*, tidak semua orang tua bisa mengoperasikan *smartphone* dengan baik. Dari segi komunikasi, penjelasan dari guru melalui media elektronik terkadang susah dimengerti karena terdapat kendala jaringan maupun penjelasan yang kurang detail. Dari segi biaya, penurunan pendapatan orang tua di masa pandemi ini jelas menyulitkan. Pembelajaran daring membutuhkan layanan internet dengan biaya yang cukup banyak.

Permasalahan akan pembelajaran daring ini hampir dialami di seluruh wilayah Indonesia, tanpa terkecuali di Desa Rejosari, Kabupaten Grobogan. Berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran daring menyebabkan banyak keluhan di masyarakat. Orang tua harus menyiapkan waktu yang lebih banyak untuk anak sedangkan memiliki tanggung jawab untuk bekerja. Selain itu, perkembangan materi pembelajaran yang berbeda dengan jaman dulu menjadi kendala bagi orang tua untuk mengajari anaknya. Sedangkan dari sudut pandang anak, mereka mengaku kesulitan memahami materi karena merasa tidak nyaman dengan pembelajarannya. Akhirnya mereka memilih untuk bermain *game online* atau bermain dengan temannya di rumah. Hal itu menunjukkan kebijakan pemerintah tidak didukung dengan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan proses belajar di rumah secara *online* atau daring.

Permasalahan tersebut tidak bisa dibiarkan berlarut-larut karena menghambat kesuksesan proses pembelajaran. Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan suatu bangsa. Bahkan sejak usia dini harus disiapkan pendidikan yang baik agar generasi masa depan memiliki kompetensi untuk bertarung dalam lingkup global (Rasyid, 2015). Tidak ada suatu negara maju di dunia ini yang tidak menitikberatkan sektor pendidikan dalam membangun negara dan bangsanya (Muhardi, 2004). Negara-negara maju telah membuktikan bahwa kualitas pendidikan memberikan pengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki pendidikan yang baik, akan mampu menciptakan inovasi-inovasi untuk mengembangkan suatu bangsanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat perlu meningkatkan

pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan bangsa meski di tengah pandemi. Jangan sampai terjebak pada kondisi saat ini sehingga pendidikan menjadi terbengkalai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bermaksud meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Rejosari akan pentingnya pendidikan dengan tujuan melaksanakan sosialisasi tentang cara menyikapi kebijakan pembelajaran daring serta memberi pemahaman tentang penggunaan internet yang mendukung pembelajaran.

Penulis memilih kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan sosialisasi bagi anak dan orang tua. Kegiatan ini dipilih karena kedua elemen tersebut memiliki hubungan kuat dan harus memiliki konsistensi dalam menyikapi kebijakan pembelajaran daring. Mereka sering bertemu di dalam rumah sehingga satu dengan yang lain akan saling mempengaruhi. Anak-anak dan orang tua harus menjaga semangat dan saling membantu agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terinspirasi oleh kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu dalam konteks pembelajaran daring di era pandemi *Covid-19*. Pengabdian yang dilakukan oleh Liza dkk. dengan judul *Model Efektif Pembelajaran Daring di Masa Pandemi* (Liza dkk., 2021) memfokuskan pada keterampilan dosen Fakultas Syariah Dan Hukum Uinsu Medan dalam mengajar mahasiswa dengan menggunakan fitur-fitur *google.com* yaitu *google classroom* dan *google meet*. Kegiatan tersebut dapat diterima dengan baik dan dinilai bermanfaat namun kegiatan tersebut hanya dilaksanakan untuk internal dosen Fakultas Syariah Dan Hukum Uinsu Medan saja yang kurang bermanfaat bagi pengajar yang lain pada tingkat SD, SMP, maupun SMA. Sedangkan pengabdian yang dilakukan oleh Saryoko, Sari, Rianto, & Rosyida memfokuskan pada kegiatan pemanfaatan teknologi untuk warga RT 008/010 Pela Mampang khususnya pada fitur *google classroom* (Saryoko dkk., 2020). Sehingga mereka mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Namun kegiatan tersebut hanya diikuti oleh 14 orang siswa SMP dan SMA yang jumlahnya tergolong sedikit.

Kegiatan yang telah disebutkan di atas memang bermanfaat untuk lokasi yang telah dipilih namun jika diterapkan di Desa Rejosari, hal tersebut kurang efektif mengingat penggunaan aplikasi

zoom untuk melaksanakan kelas secara online sudah pernah dilakukan dan tidak bisa berjalan dengan lancar. Sehingga penulis lebih memfokuskan pada orang tua dan anak dalam pemahaman penggunaan internet untuk menunjang proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar bagi siswa serta motivasi orang tua dalam mendampingi anak. Kegiatan ini penting untuk dilakukan karena orang tua dan anak-anak mengeluhkan kebijakan pembelajaran daring yang menyulitkan dalam pemahaman materi serta menyita waktu orang tua untuk mengawasi anaknya. Sehingga diperlukan pemahaman-pemahaman kepada orang tua dan anak bahwa pendidikan harus tetap berjalan meskipun dengan segala keterbatasannya. Karena keberhasilan pembelajaran memerlukan kerjasama dari berbagai pihak.

Penulis telah menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan di Desa Rejosari. Kegiatan tersebut penulis pilih berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara terhadap perwakilan orang tua dan guru sebagai orang yang terlibat dalam kesuksesan pendidikan di Desa Rejosari. Kegiatan tersebut antara lain sosialisasi tentang kebijakan pembelajaran daring, sosialisasi penggunaan internet yang mendukung pembelajaran siswa, lomba cerdas cermat siswa dengan menggunakan *smartphone*, motivasi belajar, serta pembagian masker.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahapan koordinasi dan tahapan implementasi kegiatan serta dokumentasi. Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penulis terlebih dahulu melaksanakan tahapan koordinasi guna mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh penulis terkait kesiapan pemerintah desa dan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program yang disusun oleh penulis dengan menentukan tanggal, waktu dan tempat pelaksanaannya. Tahapan koordinasi dilakukan dengan Kepala Desa Rejosari dan Kepala SDN 2 Rejosari. Setelah disepakati bersama terkait tanggal, waktu, dan tempatnya, penulis akan melaksanakan penyusunan jadwal dan materi yang akan disampaikan ketika pelaksanaan sosialisasi.

Penulis menetapkan tiga kelompok dalam kegiatan sosialisasi yaitu kelompok orang tua yang

diikuti oleh Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kelompok remaja yang diikuti oleh mereka yang sekolah pada tingkat SMP dan SMA, serta kelompok anak-anak yang diikuti oleh murid kelas 6 SDN 2 Rejosari. Ibu-ibu PKK dipilih oleh penulis sebagai objek program pengabdian masyarakat karena mereka memiliki salah satu program pokok yaitu pendidikan dan pelatihan. Dimana kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan skill kepada anggota PKK agar mampu meningkatkan kemampuan diri. Selain itu, anggota PKK yang merupakan ibu-ibu sebagai bagian penting dari pendidikan anak di rumah akan membantu memastikan keberhasilan program pembelajaran daring. Karena mereka dapat menyampaikan informasi dari sosialisasi yang disampaikan oleh penulis secara langsung kepada anak-anak mereka bahkan kepada keluarga maupun tetangga yang berada di sekitar mereka atau bisa disebut sebagai *influencer*.

Pemilihan anak-anak dan remaja sebagai objek selanjutnya dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini disebabkan karena mereka sebagai kelompok umur yang rentan dalam penyalahgunaan penggunaan *smartphone*. Penyalahgunaan bisa berupa bermain *game online* yang berlebihan, mengakses situs yang tidak sesuai umur, hingga memamerkan *smartphone* yang mereka miliki kepada teman mereka yang tidak mampu membelinya. Sedangkan pada kondisi saat ini, mereka tidak dapat lepas dari *smartphone* karena sebagai media penunjang pendidikan. Hal tersebut tentunya dapat merusak kesehatan fisik maupun mental. Perhatian yang lebih perlu diberikan kepada mereka sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga diri sendiri agar tidak salah dalam menggunakan *smartphone*.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan implementasi kegiatan yang terdiri dari wawancara dengan orang tua murid dan guru serta kegiatan dan program yang bersifat edukatif dengan tujuan untuk membangun kesadaran dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru protokol *COVID-19* dan kepedulian terhadap pendidikan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a) Sosialisasi tentang kebijakan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19)
- b) Sosialisasi penggunaan internet yang mendukung pembelajaran siswa

- c) Lomba cerdas cermat siswa dengan menggunakan *smartphone*
- d) Motivasi belajar
- e) Pembagian masker

Wawancara dilaksanakan dengan orang tua murid dan guru dengan tujuan memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Informasi yang didapat akan membantu penulis untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya pembelajaran daring ini yang dipilih oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat penyebaran *covid-19* namun proses belajar mengajar tetap terlaksana. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana penulis tidak membuat pedoman wawancara namun hanya berpedoman pada garis besar permasalahan. Pertanyaan yang muncul sebagai *feedback* dari jawaban yang disampaikan oleh narasumber.

Kegiatan sosialisasi pada kelompok orang tua dilaksanakan dengan cara mengumpulkan ibu-ibu PKK di balai desa Rejosari. Setelah mereka berkumpul, penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan himbauan pemerintah tentang 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas) guna memberikan pemahaman kepada mereka tentang protokol kesehatan di masa pandemi ini. Kemudian penulis akan menyampaikan pemahaman tentang Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), memberikan wawasan tentang penggunaan internet yang mampu mendukung proses belajar anak dan motivasi agar mereka sebagai orang tua memperhatikan pendidikan anak meski di masa pandemi. Karena pendidikan menjadi salah satu penentu masa depan bangsa. Sebagai penutup, penulis membagikan masker kepada mereka.

Kegiatan sosialisasi pada kelompok remaja dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja), Pendewasaan usia Perkawinan, Keterampilan Hidup, Pelayanan Konseling dan Rujukan PKBR. PIK-R dipilih karena perkumpulan tersebut diisi oleh remaja-remaja yang masih bersekolah pada tingkat SMP dan SMA. Selain itu, penulis memudahkan

dengan tidak perlu membuat kegiatan sendiri karena telah ada kegiatan rutin yang telah berjalan untuk kelompok remaja di Desa Rejosari.

Kegiatan sosialisasi pada kelompok anak-anak ditujukan kepada kelas 6 SDN 2 Rejosari. Materi sosialisasi merupakan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring serta motivasi belajar. Setelah penyampaian tersebut, penulis mengadakan lomba cerdas cermat dengan memanfaatkan *smartphone* khususnya menggunakan *platform quizizz.com*. Kemudian penulis mengajak para siswa untuk membuka *quizizz.com* pada *smartphone* mereka dan mengisi pin yang sudah penulis berikan. Selanjutnya mereka akan mengerjakan soal-soal yang penulis buat pada *quizizz.com* tersebut. Bagi yang memperoleh skor tertinggi akan mendapatkan hadiah dari penulis.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan tiga poin hasil penelitian di antaranya, penerapan kebijakan pembelajaran daring dan pembelajaran daring daring yang tidak berjalan lancar, serta tanggapan murid tentang pembelajaran daring.

3.1. Penerapan Kebijakan Pembelajaran Daring

SDN 2 Rejosari sebagai bagian dari penyedia pelayanan pendidikan di tingkat dasar juga menerapkan kebijakan pembelajaran daring. Kepala sekolah SDN 2 Rejosari beserta para guru berusaha dengan semaksimal mungkin agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Kebijakan tersebut diterapkan dengan hanya memberikan tugas kepada siswa yang dikumpulkan seminggu sekali bahkan dua minggu sekali. Namun setelah keluarnya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro, pemberian tugas dirubah dengan pembuatan kelompok di setiap kelasnya. Kemudian kelompok tersebut diarahkan untuk belajar di rumah orang tua murid yang cukup untuk menampung kelompok tersebut. Keputusan tersebut diambil oleh kepala sekolah SDN 2 Rejosari dikarenakan kondisi ekonomi orang tua murid yang mayoritas menengah kebawah sehingga penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran tidak dominan melainkan hanya sebagai media penyampaian informasi. Meskipun SDN 2 Rejosari yang berjarak kurang lebih 5 km dari pusat kota Kabupaten Grobogan,

masyarakat setempat memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut disebabkan oleh mayoritas penduduknya mempunyai tingkat pendidikan yang rendah serta bekerja sebagai seorang petani ataupun buruh bangunan.

Perlakuan pelaksanaan belajar di rumah orang tua murid bagi setiap kelas memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan terletak pada pembagian kelompoknya. Setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok, dimana rata-rata setiap kelas memiliki 24 murid, sehingga setiap kelompok terdiri dari 12 murid. Perbedaan terjadi pada kebijakan guru masing-masing kelas. Guru diberikan kewenangan untuk menentukan dimana rumah yang dipakai untuk belajar dan bagaimana sistem pembelajarannya. Hasil pengamatan penulis, kelompok yang dibentuk pada kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 5 (lima) akan belajar pada hari yang berbeda di setiap minggunya. Sehingga pertemuan dalam seminggu hanya sekali. Sedangkan untuk murid kelas 6 (enam), kelompok yang dibentuk akan belajar di tempat yang berbeda dengan hari yang sama. Sehingga, murid kelas 6 (enam) melakukan pertemuan dua kali selama seminggu. Keputusan tersebut dipilih oleh guru kelas 6 (enam) dikarenakan kuantitas pertemuan yang kurang sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak. Selain itu, kelas 6 (enam) harus mempersiapkan ujian sekolah sehingga harus meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Namun pada umumnya, para guru di setiap tingkatan kelas tetap memberikan tugas kepada muridnya agar mereka memanfaatkan waktu di rumah untuk belajar.

3.2. Pembelajaran Daring Tidak Berjalan Lancar

Keputusan kepala sekolah beserta guru di SDN 2 Rejosari untuk melakukan pembelajaran di rumah tidak serta merta berjalan dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan guru tentang teknologi yang kurang, sinyal internet yang tidak stabil dan kondisi ekonomi orang tua murid yang tergolong menengah ke bawah serta perilaku murid dalam menggunakan *smartphone*. Penghambat pembelajaran tersebut tidak mampu diantisipasi secara maksimal oleh pihak sekolah maupun orang tua murid.

Guru di SDN 2 Rejosari memiliki pemahaman yang kurang tentang teknologi. Apalagi guru yang akan pensiun seperti Ibu Sutarsih yang

mengajar kelas 6 (enam). Umur beliau yang sudah mendekati masa pensiun, dimana telah berumur 59 tahun, membuat beliau merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Banyak aplikasi yang mampu menunjang proses pembelajaran daring seperti *zoom*, *google meet*, *skype*, *facetime*, dan *cisco webex*. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi berbasis suara dan video sehingga mampu mempertemukan guru dengan murid secara virtual. Namun menggunakan aplikasi WhatsApp saja yang sudah umum kalangan masyarakat, guru tersebut masih belum lancar dalam penggunaan fitur-fiturnya.

Jaringan internet juga sebagai kendala dalam proses pembelajaran daring. Jaringan internet yang tidak stabil, menyebabkan penyampaian guru tidak bisa diterima baik oleh murid. Guru di SDN 2 Rejosari pernah melakukan pertemuan daring melalui aplikasi *zoom*, namun tidak berjalan dengan lancar dikarenakan sinyal yang tidak stabil. Kondisi tersebut sangat tidak efektif karena murid harus mampu memahami materi pembelajaran. Sehingga para guru sepakat bahwa pembelajaran daring dengan aplikasi susah untuk diterapkan. Kemudian diambil keputusan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang nantinya belajar di rumah dan guru yang datang ke rumah.

Pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet di mana untuk memperolehnya harus membeli paket data. Melihat penghasilan orang tua yang menurun, kondisi tersebut cukup memberatkan. Memang yang bekerja sebagai petani tidak terlalu terdampak di masa pandemi ini, namun bagi orang tua yang bekerja sebagai buruh bangunan mengalami penurunan dalam hal penghasilan. Kondisi tersebut disebabkan banyak proyek bangunan yang tidak jadi dibangun dan jika ada proyek, mereka harus dinyatakan sehat atau bebas covid, sedangkan biaya yang digunakan untuk tes tidak ada. Sehingga mereka bekerja secara serabutan demi memperoleh penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut diperparah dengan masih terdapat murid yang tidak memiliki *smartphone*. Meskipun orang tua memiliki *smartphone*, hal tersebut tetap menyebabkan tersendatnya proses pembelajaran. Karena harus meminjam kepada orang tuanya terlebih dahulu. Selain itu, siswa yang tidak memiliki *smartphone* cenderung lebih minder dengan teman-temannya.

Perilaku murid dalam menggunakan *smartphone* juga tidak bisa dikesampingkan. Adanya *smartphone* membuat murid-murid lebih menyukai *game online*

daripada belajar. Mereka lebih cepat bosan jika *smartphone* digunakan untuk belajar daripada *game online*. Hal tersebut terlihat dari berkumpulnya murid-murid di sebuah warung makan pinggir jalan yang menyediakan *wifi*. Dengan syarat yang diberikan penjual untuk membeli makanan atau minumannya, mereka diberikan kata sandi untuk bisa mengakses internet dengan *wifi* tersebut. Dengan tertaut pada *wifi* mereka sangat nyaman dengan kualitas jaringan internetnya yang kencang dan tidak perlu risau dengan kuota yang perlu dihabiskan untuk bermain *game online*. Sungguh ironi melihat kondisi tersebut karena ada keuntungan yang diperoleh si penjual namun di sisi lain, dapat merusak mental anak serta menurunkan minat belajarnya.

3.3. Tanggapan Murid tentang Pembelajaran Daring

Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya bahwa pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan terdapat berbagai kendala, tidak terkecuali di SDN 2 Rejosari. Dalam penerepannya mendapatkan tanggapan dari murid-murid. Berikut Tabel 1 tentang tanggapan dari murid kelas 6 SDN 2 Rejosari terkait pembelajaran daring:

Tabel 1
Tanggapan Murid Kelas 6 SDN 2 Rejosari Terkait Pembelajaran Daring

No	Nama	Tanggapan	
		Suka	Tidak Suka
1	Ahmad Fais		✓
2	Afifatul Khaurok		✓
3	Afreza Syafiq Mubarak		✓
4	Alexandria Vanessa Gladiss		✓
5	Alzaira Putri Nazuwa		✓
6	Ardafa Tegar Wahyu Agusty		✓
7	Bayu Sindhunata		✓
8	Burhanudin As'ya Rofi		✓
9	Cinta Arfit Putri		✓
10	David Aditiya		✓
11	Desvita Putri Anggraeni		✓
12	Farida Dwi Cahyani		✓
13	Hanief Marsyad		✓
14	Hanif Mada Sahruliyah		✓
15	Muhammad Satriya Afriyansyah		✓

No	Nama	Tanggapan	
		Suka	Tidak Suka
16	Muhamad Gading Ramadhan		✓
17	Nabila Dwi Arianti		✓
18	Nayyi Rotul Anyaro		✓
19	Nindia Haryani		✓
20	Nuari Putri Utamy		✓
21	Resia Tirta Hidayah		✓
22	Rizki Miftakul Jannah		✓
23	Vano Rahmad Dani		✓
24	Zahra Amalia Dewi		✓

Sumber: Wawancara penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh siswa kelas 6 SDN 2 Rejosari tidak menyukai pembelajaran daring. Hal tersebut disebabkan oleh 3 alasan, yaitu lebih susah dalam memahami pembelajaran, tingkat interaksi sosial yang rendah, dan biaya paket data yang mahal. Mereka memiliki keinginan agar sekolah bisa diselenggarakan dengan tatap muka.

Ketiga alasan tersebut dibenarkan oleh guru kelas 6 SDN 2 Rejosari, yaitu Ibu Sutarsih. Beliau mengatakan bahwa murid kelas 6 merasa tidak nyaman belajar daring. Karena jika mengalami kesulitan dalam pemahaman materi maupun pengerjaan soal, susah untuk meminta penjelasan dari guru. Selain itu, tidak semua orang tua murid dalam kondisi ekonomi yang stabil, sehingga berat hati jika harus membelikan paket data internet yang biasanya sebulan cukup, namun untuk pembelajaran daring menjadi kurang.

3.4. Analisis Pendidikan pada Masa Pandemi

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, penulis membuat program dalam rangka memberikan sosialisasi pelaksanaan belajar di rumah. Pembelajaran di rumah merupakan hal baru bagi masyarakat Indonesia khususnya di Desa Rejosari, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Untuk itu, penulis melaksanakan sosialisasi kepada tiga kelompok, yaitu kelompok anak-anak (SD), kelompok remaja (SMP dan SMA), kelompok orang tua (Ibu-Ibu). Sosialisasi yang disampaikan yaitu sikap terhadap pembelajaran daring, penggunaan internet yang baik, motivasi belajar, serta pembagian masker sebagai cinderamata dan pesan tersirat agar tetap menjaga protokol

kesehatan. Dalam pelaksanaannya, penulis selalu mengingatkan untuk menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan ini sebesar Rp.622.000,- dengan rincian 72 masker kain seharga Rp.382.000,- dan makanan ringan (*snack*) sebanyak 40 dus seharga Rp.240.000,-.

A. Kelompok Anak-Anak

Pelaksanaan sosialisasi di SD dimulai dengan koordinasi dengan kepala sekolah SDN 2 Rejosari pada hari Jumat, tanggal 5 Maret 2021 untuk menentukan kapan pelaksanaan sosialisasi tersebut. Proses berkoordinasi dengan kepala sekolah dilaksanakan di ruang kepala SDN 2 Rejosari. Pada kesempatan tersebut, disepakati bahwa sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin, 8 Maret 2021 di ruang kelas 6 pukul 08.00 hingga selesai.

Penulis merespon dengan cepat setelah ditentukannya hari pelaksanaan sosialisasi dengan menyiapkan berbagai kebutuhannya yang dimulai dari mempelajari kembali SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembelajaran daring, membuat soal melalui platform *quizizz.com*, menyiapkan hadiah, dan membelikan masker untuk dibagikan kepada murid-murid kelas 6 beserta guru dan kepala sekolah. Soal yang penulis buat pada platform *quizizz.com* terdiri dari 15 soal yang berisi tentang pengetahuan umum, mulai dari nama kepala negara, nama kepala daerah, ibu kota negara, dan pertanyaan tentang sikap seperti bagaimana memperlakukan sampah.

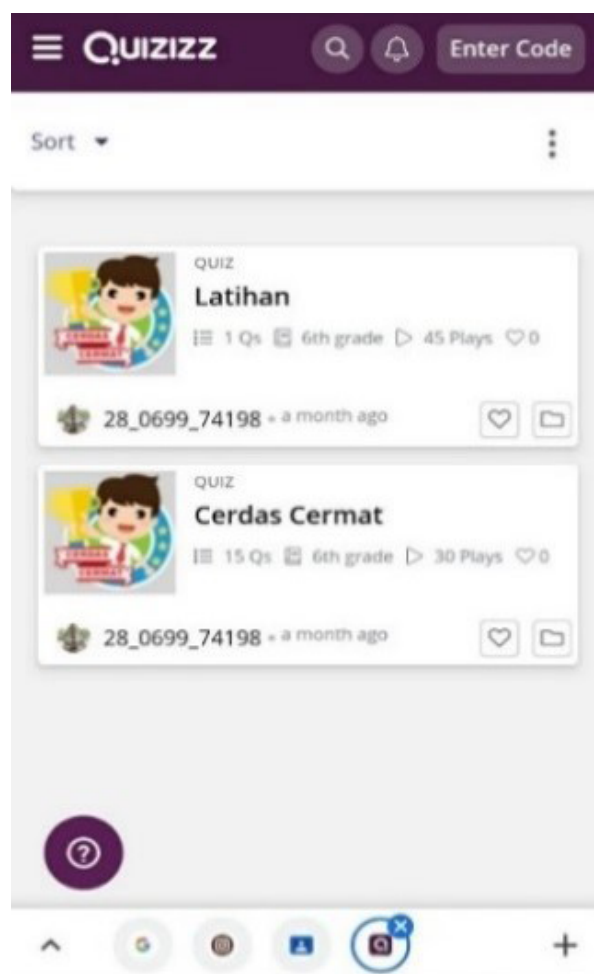


Sumber: Dokumentasi penulis (2021)

Gambar 1. Pelaksanaan kuis melalui platform *quizizz.com*

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi, penulis datang menuju ke ruang kepala sekolah terlebih dahulu dalam rangka meminta ijin kepada untuk memulai kegiatan sosialisasi. Setelah diijinkan, penulis datang ke kelas dan murid-

murid menyambut dengan antusias. Kegiatan sosialisasinya dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian Ibu Sutarsih, selaku guru kelas 6 membuka kelas dengan sapaan kepada murid-murid kelas 6 serta menyampaikan maksud dan tujuan penulis berkunjung ke SDN 2 Rejosari, khususnya mengunjungi kelas 6 yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian waktu kepada penulis melaksanakan sosialisasi di kelas. Penulis memulai dengan menyapa dan memperkenalkan diri kepada murid-murid kelas 6. Materi sosialisasi yang pertama adalah penyampaian kebijakan sekolah daring. Penulis sampaikan bahwa kebijakan tersebut dikeluarkan dalam rangka menekan angka penyebaran Covid-19 yang telah mewabah di Indonesia hingga ke pelosok-pelosok negeri dengan tetap memperhatikan hak warga negara untuk memperoleh pendidikan. Para murid harus menyikapi kebijakan ini dengan senang hati dan segera beradaptasi agar ilmu pembelajaran dapat diperoleh dengan baik. Penulis memberikan



Sumber: Dokumentasi penulis (2021)

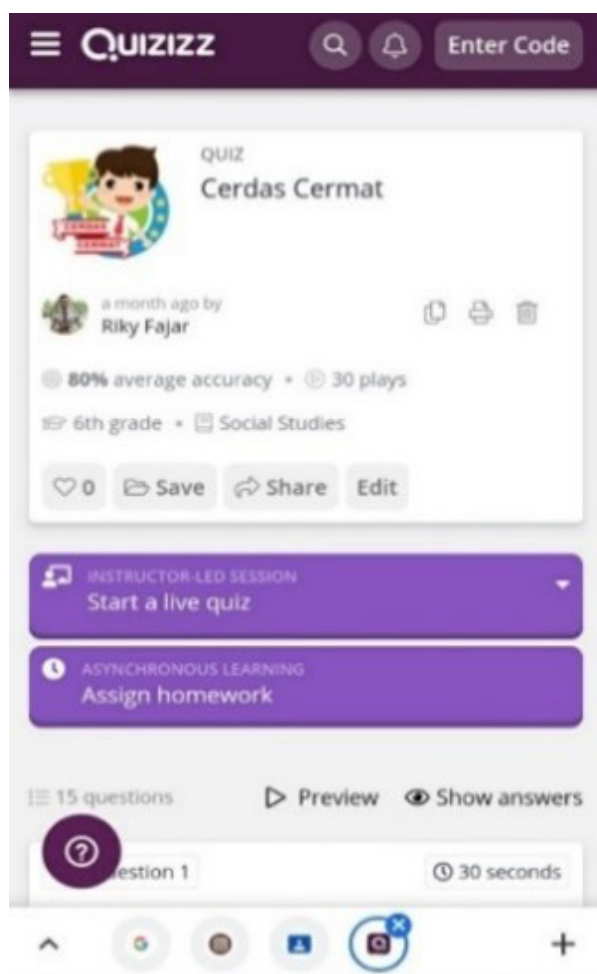
Gambar 2. Platform *Quizizz.com*

motivasi agar tetap menjaga semangat belajar meski dengan kondisi yang tidak ideal. Penulis memberikan pandangan jika mereka ingin menjadi seperti penulis, bisa melanjutkan sekolah di sekolah ikatan dinas yang biaya hidup dan biaya pendidikannya ditanggung oleh pemerintah serta memiliki teman dari ujung Timur sampai ujung Barat Indonesia, maka mereka harus belajar dengan giat karena akan bersaing dengan seluruh calon pendaftar dari Sabang sampai Merauke.

Kegiatan selanjutnya adalah Lomba Cerdas Cermat melalui platform *quizizz* yang merupakan salah satu platform inovasi permainan berbasis pembelajaran yang dapat diakses secara gratis. Penulis memberikan instruksi kepada murid-murid kelas 6 agar mengeluarkan *smartphone* yang telah mereka bawa. Sebelum melaksanakan *quizizz*, penulis memberikan penjelasan tentang bagaimana aturan permainan dari game *quizizz* yang telah dibuat mulai dari waktu menjawab setiap soal, jumlah soal, tata cara perangkan,

hingga bonus poin yang didapat jika menjawab lebih cepat dari waktu yang telah tersedia. Setelah dipastikan paham, penulis membagikan dua link *quizizz* yang berisikan simulasi dan soal yang sebenarnya.

Link simulasi dibagikan untuk memperkenalkan permainan *quizizz* kepada murid-murid secara nyata sebagai bentuk persiapan agar tingkat pemahamannya meningkat dalam pelaksanaan permainan ini sebelum membagikan link soal yang sebenarnya. Setelah link simulasi dibagikan dan mereka telah memahami sistem permainannya, penulis mulai membagikan link soal. Ketika link soal dibagikan, penulis memastikan bahwa semua anggota kelas telah bergabung dan siap memulai Lomba Cerdas Cermat. Lomba pun dimulai dan murid-murid mulai fokus dalam mengerjakan soalnya. Dalam rentang waktu pengerjaan, berbagai respon ditampilkan dari gestur tubuh dan raut wajah. Ekspresi senang dan kecewa nampak jelas di wajah mereka. Ada juga yang berteriak *yes* atas keberhasilan menjawab, namun juga ada yang tetap fokus tanpa memperdulikan orang lain. Bahkan terdapat murid yang merasa lebih tegang mengerjakan soal lewat *smartphone* daripada melalui media kertas seperti biasanya.



Sumber: Dokumentasi penulis (2021)

Gambar 3. Platform Quizizz.com



Sumber: Dokumentasi penulis (2021)

Gambar 4. Pembagian Hadiah Pemenang Lomba



Sumber: Dokumentasi penulis (2021)

Gambar 5. Pembagian Masker

Pengerjaan soal berjalan sekitar 10-15 menit. Mereka yang lebih dulu selesai mengerjakan soal, mulai menengok teman-teman mereka yang belum selesai karena penasaran dengan poin yang didapat. Ada harapan untuk memperoleh nilai tertinggi karena penulis telah menyiapkan hadiah bagi yang mampu menempati urutan 3 besar. Setelah semuanya selesai, penulis memperlihatkan peringkat berdasarkan nilai tersebut kepada Ibu Sutarsih sebagai guru dari kelas 6. Para muridpun sudah bisa mengetahui siapa peringkat tiga besar karena *quizizz* memperlihatkan semua nilai yang diperoleh dari peserta.

Peringkat pertama hingga ketiga telah diumumkan oleh Ibu Sutarsih. Mereka yang disebut namanya mulai beranjak dari tempat duduk dan memosisikan diri di depan kelas sesuai peringkat yang mereka dapat. Kemudian penulis memberikan hadiah yang telah disiapkan kepada ketiga murid yang berada di depan sekaligus melakukan dokumentasi dan mereka langsung kembali ke tempat duduk masing-masing. Selanjutnya penulis menyampaikan maksud diadakannya Lomba Cerdas Cermat ini bahwa teknologi harus dimanfaatkan dengan baik agar nilai kemanfaatannya terasa bagi kita. Serta harus berhati-hati agar jangan sampai salah dalam memanfaatkan teknologi karena baik buruknya tergantung siapa yang menggunakan. Setelah itu, penulis menutup kegiatan sosialisasi dengan penyampaian permohonan maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyelenggaraan kegiatan serta mengucapkan terimakasih atas ijin yang diberikan dan partisipasi aktif dari murid-murid kelas 6 SDN 2 Rejosari dalam kegiatan ini.

Ibu Sutarsih kemudian membalas dengan mengucapkan terimakasih karena telah menyempatkan waktu untuk datang ke SDN 2 Rejosari dan membagikan ilmunya. Kemudian beliau juga menyampaikan motivasi agar murid-murid selalu menjaga motivasinya dalam belajar agar nantinya bisa menjadi orang yang sukses. Kelaspun ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelahnya, mereka berdiri dan keluar kelas dengan rapi dimulai dari ujung paling kanan. Sembari berjalan keluar kelas, penulis memberikan masker kepada mereka.

B. Kelompok Remaja

Sosialisasi pada kelompok remaja penulis laksanakan di dusun Plosonambangan, Desa Rejosari. Penulis berkoordinasi dengan kepala desa

terkait kapan pelaksanaan kegiatan PIK-R di dusun Plosonambangan. Setelah mengetahui waktunya, penulis mulai berkoordinasi dengan pemateri pada kegiatan PIK-R untuk ikut menyampaikan materi pada kegiatan tersebut.

Penulis mulai menyiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan sosialisasi tersebut. Materi berisikan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kebijakan pembelajaran daring dan motivasi belajar guna mempersiapkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Karena waktu yang terbatas, penulis memaparkan secara langsung tanpa media bantuan seperti *powerpoint* maupun media lain.



Sumber: Dokumentasi penulis (2021)

Gambar 6. Pelaksanaan Sosialisasi kepada Kelompok Remaja

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Maret 2021 yang bertempat di rumah ketua RT 02 dusun Plosonambangan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh kelompok remaja yang masih sekolah pada tingkat SMA. Sedangkan remaja pada tingkat SMP, sedang melaksanakan Ujian Sekolah. Sehingga tidak bisa mengikuti pelaksanaan sosialisasi. Selain penulis, terdapat pemateri lain yang mengisi kegiatan PIK-R yaitu Bidan Emilda dari Puskesmas Kabupaten Grobogan yang menjelaskan cara mencuci tangan yang benar.

Waktu telah menunjukkan angka 10.00 WIB. Pelaksanaan sosialisasi pun dimulai. Ibu Ratmi selaku moderator membuka acara yang dilanjutkan dengan mempersilakan Bidan Emilda untuk menyampaikan materinya. Setelah kurang lebih 20 menit, Bidan Emilda mengakhiri sesi penjelasannya kemudian waktu dikembalikan kepada Ibu Ratmi.

Ibu Ratmipun tidak berlama-lama dalam menutup sesi penyampaian Bidan Emilda.



Sumber: Dokumentasi penulis (2021)

Gambar 7. Penyampaian Materi Sosialisasi kepada Kelompok Remaja

Setelahnya penulis langsung dipersilakan untuk menyampaikan materi. Materi yang disampaikan dimulai dengan pembelajaran daring dan dilanjutkan motivasi belajar. Penulis menyampaikan bahwa para remaja untuk tidak bermalas-malasan meskipun situasi pembelajaran saat ini tidak seperti biasa. Perlu adanya adaptasi yang baik agar ilmu yang dapat diserap sama baiknya ketika pembelajaran tatap muka.

Penulis bersyukur pada kegiatan tersebut mereka mendengarkan dengan seksama. Penulis juga berharap mereka secara sukarela bersedia untuk menyampaikan ilmu baru yang didapat tersebut kepada teman-temannya yang tidak berangkat. Sehingga ilmu tersebut tidak berhenti di mereka dan dapat bermanfaat bagi orang lain juga.

C. Kelompok Orang Tua

Sosialisasi pada kelompok orang tua dilaksanakan di balai desa Rejosari. Koordinasi dilakukan oleh penulis dengan ibu kepala desa karena beliau sebagai koordinator kegiatan ibu-ibu seperti PKK dan Kader Posyandu guna menentukan peserta, waktu serta tempat pelaksanaan sosialisasi. Setelah berkoordinasi, diputuskan sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Maret 2021 dengan peserta perwakilan ibu-ibu di desa Rejosari. Penulis mulai melakukan persiapan dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dan membeli masker untuk dibagikan kepada ibu-ibu peserta sosialisasi.

Sosialisasi tersebut dihadiri oleh 40 orang. Kursi telah disusun berjarak dan peserta harus menggunakan masker sesuai dengan protokol kesehatan. Sebelum penulis menyampaikan materi, ibu kepala desa membuka kegiatan terlebih



Sumber: Dokumentasi penulis (2021)

Gambar 8. Kegiatan Sosialisasi pada Kelompok Orang Tua

dahulu dengan memperkenalkan penulis serta menyampaikan tujuan penulis menyampaikan sosialisasi ini. Selanjutnya penulis menyampaikan bahwa pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang pembelajaran daring. Peraturan tersebut dikeluarkan demi menjaga agar warga negara tetap memperoleh haknya untuk belajar dengan mengurangi resiko penyebaran wabah tersebut.

Penulis menekankan pentingnya peran orang tua dalam keberhasilan pembelajaran daring karena mereka akan lebih sering bertemu dengan orang tua daripada guru mereka di sekolah. Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya ketika belajar dengan tidak membiarkan anak-anak terlena dengan *smartphone* mereka sehingga lebih sering menggunakannya untuk bermain *game* daripada belajar. Lebih sering menonton video yang tidak bermanfaat daripada yang menunjang proses pembelajaran mereka. Sebagai orang tua di masa pandemi ini harus lebih sabar karena harus bisa membagi waktu untuk bekerja dan mengawasi serta bisa memberikan solusi kepada anak-anak mereka jika mengalami kesulitan. Bagi orang tua yang memiliki penghasilan lebih, bisa mendatangkan guru les privat ke rumah. Namun bagi yang kurang mampu, harus bisa mengajari anak mereka sendiri dengan memanfaatkan apa yang dimiliki.

Penulis juga memberikan motivasi jika anak-anak mereka belajar dengan baik, bisa mendaftarkan diri di sekolah ikatan dinas dimana biaya sekolah ditanggung oleh pemerintah bagi yang telah menempuh jenjang sekolah menengah atas. Tahapan tesnya cukup panjang dan melelahkan, sehingga butuh persiapan yang matang dalam segi akademik dan psikis. Dengan diterimanya di sekolah ikatan dinas, beban orang tua untuk membiayai sekolah anaknya bisa berkurang dan juga mampu membanggakan karena sekolah



Sumber: Dokumentasi penulis (2021)

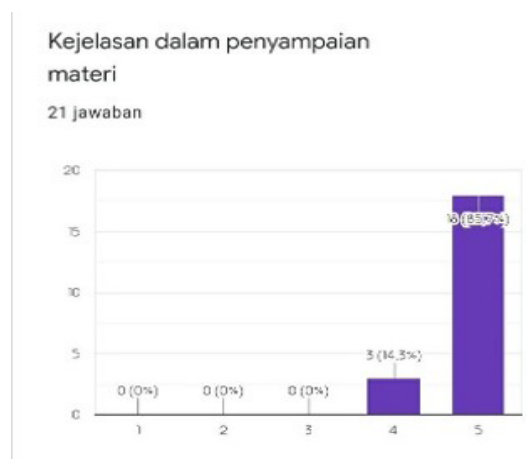
Gambar 9. Pembagian Masker pada Kegiatan Sosialisasi dengan Kelompok Orang Tua. Iktan dinas merupakan sekolah yang diminati oleh banyak orang karena setelah lulus langsung bekerja dan berstatus sebagai PNS. Sehingga tidak hanya mengurangi beban orang tua dalam segi biaya sekolah, namun orang tua tidak perlu pusing memikirkan masa depan anaknya setelah lulus kuliah harus bekerja dimana.

Penulis menakhiri sosialisasi dengan membuka sesi tanya jawab. Kemudian para peserta mulai bertanya dan penulis pun menjawab dengan jelas. Setelah sesi tanya jawab selesai, penulis menyerahkan waktunya kembali kepada ibu kepala desa.

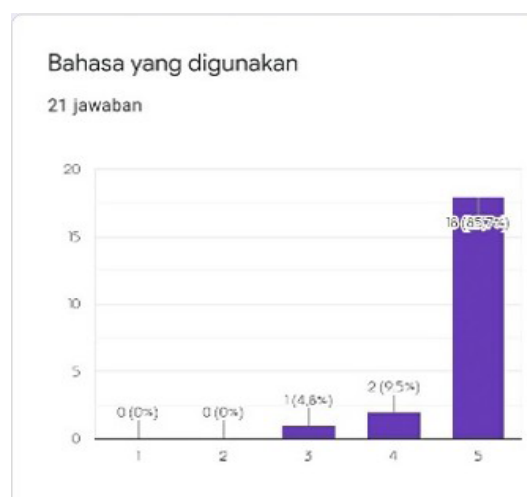
Ibu kepala desa dalam menutup kegiatan tersebut mengucapkan terimakasih kepada penulis karena memberikan wawasan kepada ibu-ibu di Desa Rejosari. Ibu kepala desa merasa materi yang disampaikan penulis begitu bermanfaat. Selanjutnya sebelum ibu-ibu meninggalkan balai desa, penulis membagikan masker sebagai kenang-kenangan dari penulis serta sebagai pengingat agar tetap menjaga protokol kesehatan.

Selanjutnya, penulis ingin mengetahui tingkat kepuasan responden dalam menerima sosialisasi dari penulis. Berdasarkan *google form* yang dibuat oleh penulis dan telah diisi oleh responden, terlihat penilaian responden mencapai angka 5, bahkan nilai terkecil adalah 3 dan hanya satu orang.

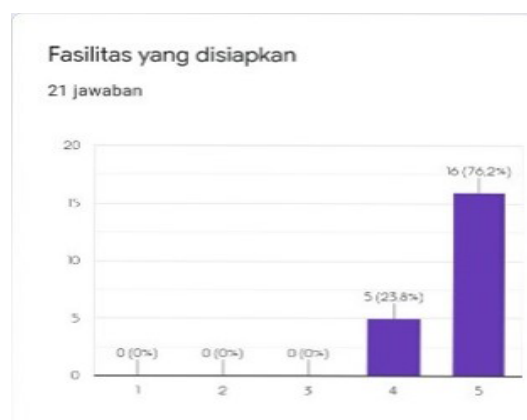
Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka merasa puas atas apa yang disampaikan oleh penulis karena materi yang sesuai, bahasa yang santun, fasilitas yang baik dan manfaat yang diperoleh.



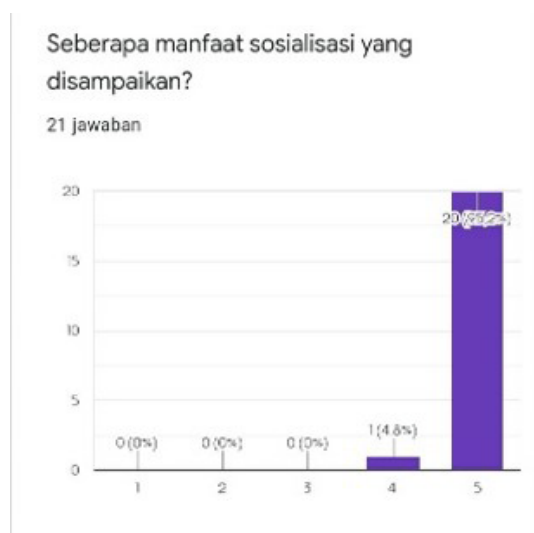
Gambar 10. Hasil Survey Kepuasan Sosialisasi



Gambar 11. Hasil Survey Kepuasan Sosialisasi



Gambar 12. Hasil Survey Kepuasan Sosialisasi



Gambar 13. Hasil Survey Kepuasan Sosialisasi

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan paradigma pengabdian masa lalu dengan memberikan sosialisasi ke beberapa kelompok masyarakat, yaitu kelompok anak-anak, kelompok remaja, dan kelompok orang tua. Hasil yang didapatkan yaitu meskipun pada kelompok anak-anak menyatakan tidak menyukai pembelajaran daring, tetapi ketika diberikan kuis melalui media *quizizz.com* mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Hal ini menunjukkan jika menggunakan metode dan media yang tepat, pembelajaran daring di Desa Rejosari dapat ditingkatkan. Untuk kelompok remaja, penulis melakukan sosialisasi tentang pentingnya belajar karena mereka akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai salah satu penentu masa depan. Untuk kelompok orang tua, penulis juga melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengawasan dan pendampingan saat pembelajaran daring agar penggunaan smartphone/laptop saat pembelajaran daring tidak disalahgunakan. Untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran daring pada masa pandemi ini, tentu saja memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang optimal, contohnya kuota internet atau sinyal yang kuat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) yang telah memberikan dukungan untuk terselenggaranya kegiatan ini.

5. Referensi

- Bahar, S. (2020). Permasalahan-Permasalahan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Dampak Pandemi Covid-19. *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 02(02), 217–230. <https://jurnalstitmaa.org/alasma/article/view/44>
- Devi, V. S., Kurniawan, S. B., & Rintayati, P. (2021). Efektivitas pembelajaran dalam jaringan (online learning) selama wabah covid-19 pada peserta didik kelas v sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i2.49104>
- Dzulfaroh, A. N. (2020). *Virus Corona Jadi Pandemi Global, Apa Dampak dan Langkah Selanjutnya?*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/064800265/virus-corona-jadi-pandemi-global-apa-dampak-dan-langkah-selanjutnya?page=all>
- Hanum, F., & Yanuarita, H. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 468–473.
- Harahap, S. A., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Liza, R., Rahman, S., Sembiring, A., Diansyah, T. M., Informatika, T., Teknik, F., Medan, U. H., Joni, J. L. H. M., & Medan, N. (2021). Model Efektif Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01), 1–6. <https://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/371>
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia.

- Mimbar*, XX(4), 478–492. <https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID-kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan.pdf>
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Napsawati, N. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.546>
- Nugroho, S. H. P., Umma, N., Lianawati, N., Pornomo, H., & Kusumawati, G. R. (2021). Kesiapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Penularan Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 578–583. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1224>
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Samudera, W. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 dalam Bidang Pendidikan di Kota Mataram. *Journal of Teacher Education*, 1(1), 154–158. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/102>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Saryoko, A., Sari, R., Rianto, V., & Rosyida, S. (2020). Pemanfaatan IPTEK Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Masyarakat Pela Mampang Di Masa Pandemi. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 304–310. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.920>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Umayyah, S. I., & Daming, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Aturan Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Covid-19 Di Perumahan Cibinong City Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong. *Yustisi*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.32832/yustisi.v7i1.4697>